

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM LAGU DEEN AS-SALAM
"SABYAN GAMBUS"
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

Muhammad Hamdani Hidayat

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

dhanielvaro45@gmail.com

Abstrak

The diversity of da'wah models continues to grow along with the times, da'wah which was previously carried out through pulpits, scientific assemblies and the like has now developed and is increasingly diverse. In this study, it will be discussed about the message of da'wah contained in a song deen as-salam which was popularized by the Sabyan Gambus music group. Music as a medium of da'wah is no longer a foreign thing in society. This has also been agreed by the scholars. Music is seen as having an important spiritual meaning, not only for the music itself, but with poetry. In this study, there is a problem formulation, what is the message of da'wah contained in the song deen as-salam "Sabyan Gambus"? While the purpose of this study is to analyze the message of da'wah contained in the song deen as-salam which was popularized by "Sabyan Gambus" in every verse delivered.

The method used in this research is semiotic analysis which was coined by Charles Sanders Peirce. This study states that the song deen as-salam has a message of da'wah about morality, the unity of the people (a sense of tolerance), and a peaceful country. This song explains about Islam which is a religion of peace that upholds the values of tolerance. The song deen as-salam had previously been sung by Sulaiman al Mughani as the soundtrack of the Boubyan Bank advertisement in Kuwait, this special Ramadan edition, managed to attract the attention of the audience after being sung by Sabyan Gambus in 2018.

Keywords: Message of Da'wah, Semiotic Analysis, Deen As-Salam

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama dakwah, agama yang mengajarkan umatnya untuk berbuat kebaikan terhadap seluruh umat, tanpa adanya perbedaan. Salah satu perbuatan baik yang terjadi di masyarakat adalah kegiatan dakwah. Dakwah merupakan sebuah upaya untuk mengajak, menyeru, dan memanggil seseorang untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran yang sesuai dengan ajaran Allah SWT.¹

Di dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan baik untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT dengan cara yang bijaksana, tanpa memaksa, sebagai mana dijelaskan berikut ini:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

¹ “Al-Qur’an Surat Ali Imran Dan Terjemahannya,” merdeka.com, accessed March 14, 2019, <https://www.merdeka.com/quran/ali-imran/ayat-104>.

Muhammad Hamdani Hidayat

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²”

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), kata *dakwah* berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Secara bahasa arab, kata dakwah merupakan bentuk *masdar*, sedangkan bentuk katanya adalah *fi’il madhi* (Da’a, Yad’u, Da’watan). Secara istilah dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada orang lain dengan bentuk tulisan atau lisan guna perbaikan umat dari kondisi yang buruk menuju yang lebih baik.³

Pada era saat ini kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan di pusat-pusat keagamaan seperti mushola, masjid, majelis ta’lim, ataupun pengajian-pengajian.⁴ Dakwah dapat dilakukan dimana saja dan menggunakan media apa saja, sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Salah satu media dakwah yang sudah populer dari zaman dahulu adalah musik. Terdapat banyak sekali tokoh Islam yang menggunakan musik sebagai sarana dakwah. Pada abad

² “Al-Qur’an Surat An-Nahl Dan Terjemahannya,” merdeka.com, accessed March 14, 2019, <https://www.merdeka.com/quran/an-nahl/ayat-125>.

³ Dloyana Kesumah, *Pesan-Pesan Budaya Lagu-Lagu Pop, Dangdut, Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Remaja Kota*, cet. Ke-I (Jakarta: CV Eka Putra, 1995), h. 13.

⁴ Hamdan Daulay, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya Dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), h. 52.

ke-21 misalnya Sunan Kalijaga, kemudian pada saat ini dilanjutkan oleh Gus Azmi yang konsentrasi berdakwah melalui lagu religi yang ia nyanyikan.⁵

Tujuan dari pelaksanaan dakwah adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dengan jalan yang diridai oleh Allah SWT. Dakwah dalam pengertian *amar ma'ruf nahi munkar* adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini merupakan kewajiban fitrah manusia sebagai makhluk sosial atau makhluk *ijtima'i*.⁶

Untuk mencapai tujuan dakwah yang sesuai dengan hal di atas maka beberapa dai memilih musik sebagai media dakwah. Musik dipilih sebagai media dakwah karena dinilai dapat menyatukan antar golongan yang ada di lingkungan masyarakat, dakwah menggunakan media musik dapat memberikan keindahan bagi setiap manusia.⁷ Hal ini juga sudah di sepakati oleh para ulama. Musik dipandang memiliki arti penting dalam hal spiritual, tidak hanya bagi musik itu sendiri, melainkan dengan syairnya yang dapat

menyampaikan ajaran Islam secara tersirat.

Kendati demikian banyak musisi hadir dengan aneka ragam karya yang dikemas dalam jenis musik religi. Pada era 1990-an Rhoma Irama bersama *Shoneta Group*-nya yang menghadirkan musik dangdut dengan nuansa religi. Terdapat banyak judul lagu yang menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat seperti lagu keramat yang menyampaikan pesan *birru walidain* atau akhlaq kepada seorang ibu.⁸ Pesan yang disampaikan oleh Rhoma Irama terkesan vulgar dan terang-terangan. Karya-karya dalam bentuk musik seperti hal di atas tidaklah punah, justru semakin bermunculan musisi-musisi baru yang lebih kreatif dan mengikuti zaman, *Sabyan Gambus* misalnya.

Di tahun 2018 *Sabyan Gambus* hadir dengan nuansa baru dalam dunia musik. Karya-karya yang di hadirkan lebih cenderung pada nuansa Islami, bahkan hampir semua karyanya memiliki nilai atau pesan agama yang disampaikan. Meski demikian konsep yang ditampilkan terkesan sangat kekinian sehingga banyak kalangan yang dapat menerimanya dengan baik, tidak lain dalam hal ini adalah para remaja. Salah satu konsep yang ditampilkan *Sabyan*

⁵ Siska Permata Sari, "Menenal Gus Azmi, Remaja Yang Aktif Berdakwah Melalui Dai Muda Dan Karyanya Di Musik," n.d., <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/mengenal-gus-azmi-remaja-yang-aktif-berdakwah-melalui-dai-muda-dan-karyanya-di-musik/2>.

⁶ M. Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Dewan Islamiah Indonesia, 1977), h. 26.

⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Dan Seni* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), h. 31.

⁸ Heri Ruslan, "Rhoma Irama: Sang Penghulu Mempelai Dangdut Dan Dakwah," www.republika.co.id, March 23, 2019, <https://www.republika.co.id/berita/m2kji3/rhoma-irama-sang-penghulu-mempelai-dangdut-dan-dakwah>.

Gambus adalah menampilkan seorang vokalis remaja yang sangat menarik perhatian publik yaitu Khoirunnisa atau yang lebih dikenal sebagai Nissa Sabyan. Karena saking banyaknya *audiens* yang tertarik hal ini membuat Nissa menjadi ikon dalam group musik tersebut.

Salah satu karya dari *Sabyan Gambus* yang sempat menjadi bulan-bulanan dikalangan pecinta musik adalah lagu *Deen As-salam* yang berarti agama perdamaian. Sebelumnya lagu tersebut pernah dibawakan oleh Sulaiman al Mughani menjadi *soundtrack* pada iklan Boubyan Bank di Kuwait spesial edisi ramadhan, tetapi tidak berhasil menarik perhatian *audiens*. Kemudian lagu yang bertajuk *religi* ini berhasil menarik perhatian masyarakat setelah dibawakan oleh group gambus *Sabyan*. Lagu *deen as-salam* dihadirkan kembali oleh *Sabyan Gambus* dengan gaya baru, yaitu tampil dengan nuansa musik *gambus* yang disertakan dengan arti pada setiap baitnya.⁹

Bukti keberhasilan *Sabyan* dalam membawakan lagu ini adalah terdapat berbagai kalangan masyarakat yang simpati dengan makna lagu ini yang menjelaskan bahwa agama Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Hal ini termaktub dalam kolom komentar di akun *youtube* milik *Sabyan*

Gambus.¹⁰ Meski lagu ini disampaikan dengan bahasa arab namun tidak menjadi kendala bagi pecinta musik, sehingga *sabyan gambus* mendapatkan predikat *tranding* pada salah satu platform media sosial yaitu *youtube*.

Dalam lagu ini terdapat sebuah ajakan kepada para *audiens* untuk bersikap toleransi, dan saling menghormati kepada sesama umat manusia. Selain menampilkan Nissa sebagai ikon dari *Sabyan*, lagu ini juga diiringi dengan alunan musik milenial yang berupa musik gambus sehingga menjadi nilai tambahan dan mudah diterima oleh *audiens*, khususnya bagi generasi milenial. Terdapat banyak fakta ditemukan dalam lagu tersebut yang sesuai dengan keadaan saat ini seperti kekerasan yang terjadi di masyarakat dengan mengatasnamakan agama Islam sebagai pondasinya. Fenomena tersebut berbalik arah dengan arti Islam yang sesungguhnya yaitu *Islam Rahmatal lil 'Alamin*¹¹. Harapannya dengan hadirnya lagu ini dapat meluruskan kembali bahwa agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai toleransi. Jika ditemukan kembali adanya kekerasan yang mengatasnamakan Islam dapat pastikan bahwa peristiwa tersebut dilakukan oleh oknum-oknum

¹⁰ Sabyan Gambus.

¹¹ وما أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ Lihat; "Al-Qur'an Surat Al-Anbiya Dan Terjemahannya," merdeka.com, Mei 2022, <https://www.merdeka.com/quran/al-anbiya/ayat-107>.

⁹ Official Sabyan Gambus, "Deen Assalam - Cover by Sabyan," www.youtube.com, n.d., accessed March 5, 2022.

yang tidak memahami Islam secara utuh.

Dari pemaparan diatas menjadi hal yang menarik jika diteliti dengan menggunakan analisis semiotika yang dicetuskan oleh Charles Sanders Peirce. Lagu *Deen As-salam* dapat dikupas dengan teori *triangle meaning* dari Charles yang terdiri atas tanda, objek, dan *interpretant*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang dapat menghasilkan berupa data deskriptif yang berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan dari penelitian dilapangan atau objek yang diamati.¹² Penelitian ini menggunakan pisau analisis semiotika. Analisis semiotika memungkinkan peneliti untuk dapat memahami, menjabarkan, dan memaknai tanda yang terdapat pada objek penelitian¹³ yaitu lagu *Deen As-salam* Sabyan Gambus. Analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah model semiotika yang dipaparkan oleh Charles Sanders Peirce. Bagi Peirce untuk dapat memaknai suatu tanda harus terdapat tiga elemen (*Triangle Meaning*) penting, yaitu *Representamen* atau *Sign* (tanda),

Object, dan *Intepretan* (makna tanda).¹⁴

Sumber data dalam penelitian ini adalah vidio clip lagu *Deen As-Salam* yang terdapat dalam akun *youtube* Sabyan Gambus. Lofland menyebutkan bahwa sumber data dari penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumentasi dan lain-lain.¹⁵

Teknik pengumpulan data dalam hal ini menggunakan data primer yang berupa observasi pada akun *youtube* dari *Sabyan Gambus*, yaitu *Official Sabyan Gambus*. Sedangkan pada data sekunder, penulis mengutip beberapa literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti buku, dokumen, atau jurnal.

C. Pembahasan dan Hasil

1. Pesan Dakwah

Pada proses komunikasi pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain baik secara individu ataupun kelompok yang berupa gagasan, pernyataan, sikap, atau pikiran dengan sebuah tujuan untuk mempengaruhi komunikan¹⁶. Dalam pelaksanaan dakwah pesan merupakan sesuatu yang sangat penting. menjadi salah satu tolak ukur dalam pencapaian kesuksesan da'i.

¹² Bogdan dan Taylor, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 4.

¹³ Muhammad Naziful Haq, *Ragam Konten Media; Harapan, Teori, Konsep, Dan Praktik Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Trusmedia Publishing, 2020), h. 129.

Muhammad Hamdani Hidayat

¹⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Gahlia Indonesia, Cet 1 2014), Cet. Ke-1 (Bogor: Gahlia Indonesia, 2014), h. 21.

¹⁵ Pawitho, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Lkis, 2017), h. 112.

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 23.

Terdapat tiga pokok pesan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan dakwah, yaitu *pertama* tentang aqidah, dalam hal ini da'i akan menyampikan sebuah pesan yang berkaitan dengan Allah SWT atau ketauhidan, seperti halnya rukun iman yang terdiri dari enam macam yaitu, Iman kepada Allah swt seperti memberi pemahaman terkait sifat-sifatnya. Iman kepada malaikat-malaikat seperti memberi pemahaman tentang tugas, nama, dan jumlahnya. Iman kepada kitab-kitab Allah swt, seperti menyampikan terdapat nabi dan rosul yang memiliki mukjizat khusus yang turunkan kepadanya yang berupa pemberian kitab suci. Iman kepada Rasulullah, menceritakan bagaimana kehidupan, mukjizat, dan keistimewaan Rasul. Iman kepada hari akhir, yaitu memberi pengertian bahwa hari akhir memang nyata adanya dan akan terdapat tanda-tanda jika hari akhir sudah dekat. Iman kepada Qadha-qodhar. Dijelaskan oleh Ali Aziz bahwa pesan akidah memiliki ciri tersendiri, yaitu keterbukaan sebuah keharusan bagi seseorang yang akan memeluk Islam harus adanya sebuah penyaksian. Cakrawala pemikiran luas, pengakuan terhadap segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah ciptaan Allah swt. Kejelasan dan

kesederhanaan. Berkaitan erat dengan iman dan amal.¹⁷

Kedua, pesan syariah yang menerangkan tentang tata cara beribadah kepada Allah SWT (secara langsung maupun tidak langsung), pola kehidupan sehari-hari, dan menjelaskan tentang sebuah ketetapan Allah serta ketentuan Rasulullah seperti, hukum halal-haram, aspek hidup dan kehidupan manusia¹⁸. Hal ini selaras dengan yang diperintahkan kepada Rasul oleh Allah SWT, sebagaimana diterangkan dalam QS Al-An'am ayat 162-163;

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

*"Katakanlah, 'Sesungguhnya shalat, ibadah, hidup, dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam, tiada sekutu baginya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)'."*¹⁹

Ketiga, pesan akhlak yaitu pesan dakwah yang

¹⁷ Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani, 2016), h. 77.

¹⁸ Nurhayati, "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum, Dan Ushul Fikih, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2018): h. 128.

¹⁹ Surat Al-An'am ayat 162-163

menerangkan perihal tata krama dalam lingkungan masyarakat sebagai makhluk sosial. Pembahasan ini akan lebih luas dan kompleks sebab mengakut tentang adat istiadat yang berlaku di masyarakat yang sesuai dengan ketentuan agama. Alghazali mengartikan akhlaq merupakan sifat yang terdapat pada diri seseorang dan menjadi sebuah dorongan untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan pemikiran.²⁰

2. Ruang Lingkup Semiotika

Secara bahasa semiotika berasal dari bahasa Yunani (*semeion*) yang berarti tanda atau *seme* yang berarti penafsir tanda. Semiotika merupakan berakar-dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika²¹.

Menurut istilah semiotika adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang segala hal yang berhubungan dengan tanda seperti cara memaknai, fungsi, korelasi antar tanda. Segala sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan memiliki tanda akan dapat dikupas dengan ilmu semiotika. Menurut Preminger fenomena sosial atau masyarakat juga termasuk dalam kajian semiotik atau tanda²².

Terdapat banyak istilah untuk penyebutan semiotika, seperti *semiotika* atau *semiologi*, *semiotics* atau *semiology*. Selain itu dalam sejarah linguistik semiotika lebih dikenal dengan istilah *semasiologis*, *sememik*, dan *semik*. Dari berbagai istilah tersebut pada intinya semiotika adalah studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang²³.

Penyebutan istilah *semiologi* jika seseorang menganut pada pemikiran Saussurean. Istilah ini kerap digunakan dalam penerbitan-pernebitan Prancis. Sedangkan untuk istilah *semiotics* sering digunakan dalam karya yang berkaitan dengan Charles S. Peirce dan Charles Morier. Kedua istilah tersebut sejatinya memiliki arti yang sama persis²⁴. Meskipun nantinya salah satu dari penggunaan istilah tersebut akan menunjukkan pemikiran penggunaannya. Hawkes mengatakan satu-satunya perbedaan antara keduanya adalah istilah semiologi biasanya digunakan di Eropa, sementara untuk istilah semiotika lebih sering dipakai oleh mereka yang berbahasa Inggris²⁵.

Saat ini semiotik dibedakan menjadi dua jenis, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika *signifikasi*. Dari keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Semiotika

²⁰ el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 80.

²¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 16.

²² Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 263.

²³ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 16.

²⁴ Sobur, h. 12.

²⁵ Sobur, h. 12.

komunikasi lebih mengacu pada produksi tanda, salah satu diantaranya berlandaskan pada enam faktor komunikasi, yaitu pengirim, penerima (sistem tanda), pesan, media komunikasi, dan acuan atau hal yang dibicarakan. Sebaliknya, semiotika *signifikasi* lebih mengutamakan pada segi pemahaman tanda, dalam hal ini komunikasi lebih diperhatikan dibanding komunikator²⁶.

Sebuah tanda mewakili sesuatu tanda selain dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara objek atau ide dan tanda. Konsep dasar ini terkait dengan berbagai teori yang berhubungan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk non-linguistik, yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda dikonstruksi²⁷.

Menurut Lechte semiotika adalah studi tentang tanda dan penanda. Secara terangnya, semiotika adalah ilmu tanda yang mempelajari segala bentuk komunikasi yang berlangsung melalui *sign* (tanda) dan berdasarkan pada *sign system* (kode). Hjelmslev mendefinisikan tanda merupakan sesuatu yang berhubungan antara wahana ekpresi (*expression plan*) dan wahana isi (*content plan*). Copley dan Janz menyebutkan

semiotika sebagai "*discipline is simply the analysis of signs or the study of the functioning of sign system*" atau dalam istilah bahasa Indonesia ilmu analisis tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan berfungsi.

a. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sander Peirce mendefinisikan *semiosis* sebagai "*a relationship among a sign, an object, and a meaning* (suatu hubungan antara tanda, objek, dan makna)"²⁸ atau lebih dikenal dengan istilah segitiga makna (*triangel meaning*). Tanda bagi Peirce "*is something wich stands to somebody for something in respect or capacity*"²⁹. Tanda merupakan sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merujuk (merepresentasikan) pada hal lain yang ada diluar tanda tersebut. Acuan tanda disebut dengan objek³⁰. *Objek* adalah sesuatu yang merujuk pada tanda atau sesuatu yang diwakilkan oleh respretamen yang berkaitan dengan acuan. Objek dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), atau berupa yang nyata diluar tanda. Pengguna tanda (*intepretant*), yang dimaksud dalam hal ini bukan sebgai penafsir suatu tanda melainkan lebih merujuk

²⁶ Sobur, h. 15.

²⁷ Sobur, h. 16.

²⁸ Sobur, h. 16.

²⁹ Sobur, h. 41.

³⁰ Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 265.

pada makna dari suatu tanda³¹. Secara lebih luas *intepretant* dapat diartikan sebuah konsep pemikiran seseorang dalam menggunakan tanda kemudian diturunkan ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda³².

Pada dasarnya “tanda” memiliki makna yang sangat luas, Pierce membedakan tanda menjadi tiga, *pertama*, *groud* merupakan sesuatu yang digunakan agar tanda³³ dapat berfungsi. *Kedua* tanda yang berdasarkan pada objek. Dalam hal ini Pierce membaginya menjadi ikon (tanda dan acuan tanda memiliki hubungan kemiripan yang bersifat ilmiah), indeks (tanda yang memiliki hubungan dengan acuan dan tanda yang timbul karena adanya), dan simbol (antara tanda dan acuaannya merupakan yang sudah terbentuk secara konvensional)³⁴. *Ketiga*, tanda yang didasarkan pada *intepretant* dibagi atas *rheme*, didefinisikan sebagai tanda yang

memungkinkan orang menafsirkan dengan ketentuan pilihan, *dicent* atau *dicisign* sebuah tanda yang sesuai kenyataan, dan *argument* yaitu tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.

Berdasarkan pada klasifikasi diatas, Pierce membagi tanda menjadi sepuluh kategori:

- 1) *Qualisign*, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa *qualisign* menunjukkan ualitas suatu tanda.
- 2) *Iconic Sinsign*, yaitu suatu tanda yang memiliki kemiripan dengan objek.
- 3) *Rhematic Indexical Sinsign*, suatu tanda yang berdasarkan pada pengalaman secara langsung, yang secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu.
- 4) *Dicent Sinsign*, yaitu suatu tanda yang sifatnya memberi informasi.
- 5) *Iconic Legisign*, jenis ini memiliki sifat yang sama dengan *dicent sinsign* namun lebih spesifik yaitu informasi norma atau hukum.
- 6) *Rhematic Indexical Legisign*, yaitu tanda yang mengacu pada objek tertentu, misalnya kita ganti tunjuk.
- 7) *Dicent Indexical Legisign*, yaitu tanda yang memiliki makna informasi dan menunjuk subjek informasi. Tanda berupa lampu merah yang

³¹ Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Gahlia Indonesia, Cet 1 2014), h. 21.

³² Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 265.

³³ Menurut Pierce tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibagi tiga, yaitu; *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. *Legisign* adalah norma yang terkandung dalam tanda. Lihat: Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 14.

³⁴ Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 264.

berputar-putar diatas mobil ambulans memberi tanda bahwa terdapat orang sakit atau celaka yang segera membutuhkan pertolongan.

- 8) *Rhematic Symbol* atau *Syimbolic Rheme*, yaitu tanda yang menghubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum.
- 9) *Dicent Syimbol* atau *proposition* (proposisi), yaitu tanda yang langsung menghubungkan antara objek dan nalar berpikir seseorang. Seperti kata "Pergi!" maka komunikasi akan menetapkan pilihan atau sikap.
- 10) *Argument*, yaitu tanda yang merupakan *iferens* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Misalnya seseorang berkata "Gelap" yang disebabkan oleh ruangan yang terlihat tanpa adanya cahaya didalamnya.

Berdasarkan pada klasifikasi tersebut, maka lagu *deen as-salam* dapat dianalisis dengan tiga pisau analisis, yaitu *qualisign*, *aspek dicent sinsign*, *aspek dicent symbol*, dan *aspek argumet*.

b. Analisis Semiotika pada lagu *Deen As-Salam Sabyan Gambus*

كَلَّ هَذِي الْأَرْضِ مَا تَكْفِي مَسَاحَةَ لَوْ
نَعِيشُ بِإِسْمَاحَةَ

"Seluruh bumi ini akan terasa sempit ~ Jika hidup tanpa toleransi"

وَأَنْ نَعَا يَشْنَابِحَب لَوْ تَضِيْقِ الْأَرْضِ
نَسْكُنُ كُلَّ قَلْبٍ

"Namun jika hidup dengan perasaan cinta ~ Meski bumi sempit kita akan bahagia"

أَبْتَحِيَّةٌ وَبِسَلَامٍ # أَنْشُرُوا أَحْلَى الْكَلَامِ
"Melalui perilaku mulia dan damai ~ Sebarkanlah ucapan yang manis"

زَيْنُوهَا الدِّنْيَا حِتْرَامٍ # أَمَّحَبَّةٌ وَابْتِسَامٍ
أَنْشُرُوا بَيْنَ الْإِنَامِ # هَذَا هُوَ دِينُ السَّلَامِ

"Hiasilah dunia dengan sikap yang hormat ~ Dengan cinta dan senyuman ~ Sebarkanlah di antara insan Inilah Islam agama perdamaian"

Berdasarkan pada pemaparan diatas maka menghasilkan sebuah penelitian sebagaimana berikut ini:

- 1) *Qualisign*. Dalam hal ini yang dapat dikategorikan sebagai kuliatas adalah suara lembut dari seorang penyanyi atau *dai*. Selain itu juga didukung dengan musik yang memiliki unsur santun dan pemilihan kata yang tepat sehingga dapat menggambarkan bagaimana pesan yang disampaikan.

Dalam lagu *deen as-salam* penggunaan tinggi

rendahnya nada dapat menentukan kualitas pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Nada rendah yang digunakan pada awal lagu/*intro* menjadi pengantar dalam penyampaian pesan.

Secara menyeluruh lagu *deen as-salam* ini memiliki volume vokal yang lebih tinggi dibandingkan volume musik, sehingga lirik yang diucapkan terengar jelas. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa komunikator tidak hanya memberikan hiburan atau menunjukkan estetika seni musik, namun juga menyerukan kebaikan kepada komunikan terkait Islam yang merupakan agama perdamaian.

- 2) *Dicent Sinsign*, yaitu sebuah tanda yang bersifat informatif. Dalam lagu *deen as-salam* terdapat banyak kalimat yang bersifat informatif, seperti *كَلِّ هَذِي الْأَرْضِ مَا تَكْفِي مَسَاحَةَ لَوْ نَعِيشِ بِالْأَسْمَاحَةِ* dengan arti "Seluruh bumi ini akan terasa sempit ~ Jika hidup tanpa toleransi"³⁵. Pada bait tersebut terlihat dengan jelas bahwa komunikator

menyampaikan sikap toleransi memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikator menggambarkan jika tidak ada toleransi dalam hidup ini maka dunia yang luas ini akan terasa sempit.

Dilanjutkan pada bait berikutnya yaitu, *وَأَنْ تَعَا يَشْتَابِحَ لَوْ تَضِيقُ الْأَرْضِ نَسْكَنَ كَلِّ قَلْبٍ* yang berarti "Namun jika hidup dengan perasaan cinta ~ Meski bumi sempit kita akan bahagia"³⁶. Bait ini menjadi penjelas dari bait sebelumnya yang memeberi informasi tentang pentingny sikap tolenransi.

- 3) *Dicent Syimbol*, yaitu tanda yang dapat membentuk *assosiasi* bagi pendengar. Dalam lagu ini terdapat dua aspek yang termasuk pada jenis ini. *Pertama*, pemilihan nada yang digunakan sebagai instrumen lagu merupakan jenis nada rendah yang mengassosiasikan pendengar untuk sedih dan meresapi apa yang terkandung dalam lagu tersebut. *Kedua*, pada paragraf pertama terdapat keterangan bahwa sebagai umat manusia wajib baginya

³⁵ *كَلِّ هَذِي الْأَرْضِ مَا تَكْفِي مَسَاحَةَ لَوْ نَعِيشِ بِالْأَسْمَاحَةِ* (Bait pertama dan kedua pada lagu *deen as-salam*)

Muhammad Hamdani Hidayat

³⁶ *وَأَنْ تَعَا يَشْتَابِحَ لَوْ تَضِيقُ الْأَرْضِ نَسْكَنَ كَلِّ قَلْبٍ* (Bait ketiga dan ke-empat pada lagu *deen as-salam*)

untuk berperilaku baik terhadap sesama dengan cara bertoleransi, terlebih bagi umat Islam.

Dengan berperilaku baik diibaratkan dengan orang yang berada di bumi sempit namun dapat merasakan kebahagiaan. Dilanjut dengan paragraf selanjutnya yang merupakan perintah kepada umat manusia untuk berbuat baik/mulia dan damai melalui perkataan yang baik, dan manis, menghiasi dunia dengan sikap hormat, seperti tersenyum, dan cinta. Paragraf ini menjadi deskripsi bahwa Islam merupakan agama perdamaian.

Cinta yang dimaksudkan dalam frase ini bukan sekedar cinta yang disebabkan oleh status sosial, namun cinta terhadap sesama ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

- 4) *Dicent Argument*, dalam lagu ini terdapat aspek argumen pada menit terakhir yang disampaikan berdasarkan hukum yang valid. Dengan uraian berikut ini;

أَنْشُرُوا بَيْنَ الْإِنَامِ هَذَا هُوَ دِينُ
السَّلَامِ

(Sebarkanlah di antara insan
Inilah Islam agama perdamaian)

Muhammad Hamdani Hidayat



Gambar 01. Vidio Klip *Deen Assalam* dalam *youtube* official Sabyan Gambus

Pada menit ke 3.48 dengan lirik lagu tersebut Islam merupakan agama perdamaian yang didukung dengan ekspresi Nissa (penyanyi) yang tersenyum bahagia.



Gambar 01. Vidio Klip *Deen Assalam* dalam *youtube* official Sabyan Gambus

Pada menit ke 4.01 ini ditegaskan kembali bahwa Islam merupakan Agama perdamaian. Agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam³⁷ dengan mengajarkan umatnya untuk untuk menabarkan senyum yang manis, bersikap santun, saling

³⁷ Surrat Al-Anbiya' ayat 107 (وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ)

cinta, dan saling menghormati. Bentuk kebahagiaan tersebut ditandai dengan ekspresi penyanyi (Nissa) yang mencerminkan ketenangan dan kebahagiaan. Untuk memperjelas ekspresi tersebut diambil dengan teknik pengambilan gambar *close-up*.

3. Pesan Dakwah Lagu *Deen As-Salam*

Berdasarkan pada analisis diatas, dalam lagu *deen assalam* terdapat pesan dakwah yang berupa akhlaq karimah. Akhlaq karimah merupakan suatu perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia. Dalam lagu tersebut disebutkan bahwa sebagai umat manusia dianjurkan untuk berbuat baik dengan sesama manusia yang berupa sikap toleransi. Wujud dari sikap yakni melalui bertuturkata yang baik, sopan, menebar senyuman, dan saling menghormati, sehingga dapat terwujud suatu negara yang damai dan dapat mempersatukan umat.

D. Simpulan

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan secara keseluruhan, bahwa lagu *deen As-Salam* merupakan sebuah lagu dengan bahasa Arab yang dikemas dengan musik gambus dan memiliki nilai dakwah didalamnya. Hal ini tertera dengan jelas saat dibawakan oleh grup musik *Sabyan Gambus* dalam

akun *yuotube* miliknya. Dalam video yang ditampilkan group band ini menyertakan arti pada setiap baitnya. Lagu ini menjelaskan tentang agama Islam yang merupakan agama perdamaian yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Dalam lagu ini pencipta lagu menggambarkan bagaimana hidup di dunia jika tanpa toleransi, disamping itu ia juga mengajarkan bagaimana berperilaku baik terhadap sesama manusia. Lagu yang sebelumnya pernah dibawakan oleh Sulaiman al Mughani sebagai *soundtrack* dari iklan Boubyan Bank di Kuwait spesial edisi ramadhan ini berhasil menarik perhatian *audiens* setelah dibawakan oleh *Sabyan Gambus* pada tahun 2018. Dimana pada saat itu kasus-kasus intoleran sedang merajalela di masyarakat. *Audiens* tertarik dengan lagu ini karena pembawaan emosi yang sesuai dengan arti dari lagu tersebut. Selain itu dikuatkan dengan jenis nada dan tempo yang digunakan.

Pesan dakwah yang terkandung dalam lagu *Deen As-Salam* ini tidak hanya tertera dalam makna yang tertulis saja, namun dapat dimaknai atau diresapi dari ekspresi vokalis saat menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan makna lagu tersebut. Banyak pesan yang terkandung dalam lagu tersebut diantaranya adalah bagaimana berperilaku baik terhadap sesama manusia, seperti menbarkan senyum yang indah, bertutur kata yang baik, dan saling sayang dan menghormati terhadap orang lain. Hal inilah yang diajarkan oleh agama Islam sebagai agama perdamaian yang membawa

rahmat bagi seluruh alam. Kemudian akan terwujud nilai toleransi yang tinggi di masyarakat.

Dalam penelitian ini teori semiotika dari Charles Sanders Pierce merupakan teori utama

untuk dijadikan sebagai piasu analisis dari lagu *Deen As-Salam*. Yang dari teori tersebut peneliti berhasil menemukan pesan tentang akhlaq yang disampaikan oleh penyanyi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. *Islam Dan Seni*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.
- merdeka.com. "Al-Qur'an Surat Al-Anbiya Dan Terjemahannya," Mei 2022.
<https://www.merdeka.com/quran/al-anbiya/ayat-107>.
- merdeka.com. "Al-Qur'an Surat Ali Imran Dan Terjemahannya,," Accessed March 14, 2019. <https://www.merdeka.com/quran/ali-imran/ayat-104>.
- merdeka.com. "Al-Qur'an Surat An-Nahl Dan Terjemahannya,," Accessed March 14, 2019. <https://www.merdeka.com/quran/an-nahl/ayat-125>.
- Cangara, Hafied. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Daulay, Hamdan. *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya Dan Politik*. Yogyakarta: LESFI, 2001.
- Ishaq, Ropingi el. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani, 2016.
- Kesumah, Dloyana. *Pesan-Pesan Budaya Lagu-Lagu Pop, Dangdut, Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Remaja Kota*. Cet. Ke-I. Jakarta: CV Eka Putra, 1995.
- Krisyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Natsir, M. *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: :, Dewan Islamiah Indonesia, 1977.
- Naziful Haq, Muhammad. *Ragam Konten Media; Harapan, Teori, Konsep, Dan Praktik Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Trusmedia Publishing, 2020.
- Nurhayati. "Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum, Dan Ushul Fikih, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2018): 128.
- Pawitho. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis, 2017.
- Ruslan, Heri. "Rhoma Irama: Sang Penghulu Mempelai Dangdut Dan Dakwah,," www.republika.co.id, March 23, 2019.
<https://www.republika.co.id/berita/m2kji3/rhoma-irama-sang-penghulu-mempelai-dangdut-dan-dakwah>.
- Sabyan Gambus, Official. "Deen Assalam – Cover by Sabyan." www.youtube.com, n.d. Accessed March 5, 2022.
- Sari, Siska Permata. "Mengenai Gus Azmi, Remaja Yang Aktif Berdakwah Melalui Dai Muda Dan Karyanya Di Musik,," n.d.
<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/mengenai-gus-azmi-remaja-yang-aktif-berdakwah-melalui-dai-muda-dan-karyanya-di-musik/2>.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Taylor, Bogdan dan. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi (Bogor: Gahlia Indonesia, Cet 1 2014)*. Cet. Ke-1. Bogor: Gahlia Indonesia, 2014.